

BAB II

**AYAT-AYAT TERKAIT DAN TINJAUAN UMUM TERHADAP
PENCIPTAAN NABI ADAM AS**

A. Ayat- Ayat Terkait

Dalam sejarah pengetahuan tentang penciptaan manusia pernah ada era perdebatan tentang proses penciptaan manusia. Dalam bidang filsafat perdebatan tentang asal usul manusia telah dilakukan oleh ilmuan ternama mulai dari Aristoteles, Immanuel Kant, Plato, dll. Para filosof sibuk berdebat untuk menjelaskan argument tentang penciptaan makhluk hidup di bumi. Semua pandangan itu sangat berbeda dengan pandangan agama. Salah satu agama yang berbeda pandangan mereka adalah ajaran islam. Islam yang bersumber kepada wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. (Al-Qur'an) dan juga Hadis Rasulullah SAW, telah mencatat dengan lengkap mengenai bagaimana manusia diciptakan. Al-Qur'an dan hadis juga menjelaskan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Tujuan manusia hidup di bumi adalah mengelola bumi dan tidak merusaknya.

Perdebatan tentang asal-usul manusia dan tujuan manusia banyak yang telah menyesatkan umat. Dalam kitab suci jelas tertera bahwa manusia itu berasal dari tanah. Pandangan ini bukan berarti membenarkan Aristoteles yang mengatakan bahwa benda mati tiba-tiba bisa menjadi makhluk hidup tanpa campur tangan Tuhan. Ada juga ilmuwan barat yang mengenalkan teori evolusi. Teori ini menganggap manusia itu berasal dari kera. Akibat proses adaptasi terhadap lingkungan, kera bisa berubah menjadi manusia. Masalahnya, kenapa

masih banyak kera yang tua dan tidak berubah menjadi manusia. Sedangkan manusia juga tetap menjadi manusia. Awal mula teori ini berasal dari penemuan fosil-fosil manusia purba yang menyerupai kera. Sehingga para ilmuwan tersebut menyimpulkan bahwa nenek moyang manusia itu kera.¹ Pandangan tersebut berbeda sama sekali dengan pandangan Al-Qur'an. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia itu berasal dari tanah. Dan ketika manusia itu mati, ia akan dikembalikan lagi ke bentuk semula yaitu tanah, pada waktu yang telah ditentukan. Sehingga tempat tinggal kita sementara adalah bumi, kemudian alam kubur, dan tempat menetap bagi orang yang sungguh beriman adalah surga, sedangkan orang-orang yang berdosa akan disiksa di neraka.

Tujuan hidup manusia adalah sebagai pemakmur bumi. Dengan harapan agar umat manusia tidak merusak alam semesta. Hal itu seperti apa yang telah dikatakan oleh malaikat dalam perbincangan dengan Tuhan, sebelum Tuhan menciptakan manusia. Walaupun malaikat khawatir bahwa manusia akan merusak bumi, namun Allah tetap menciptakan manusia sebagai pengelola bumi. Dialog antara Allah dengan Malaikat itu seperti sebuah peringatan bahwa ada dua model manusia yaitu manusia yang patuh menjalankan tugas yang diamanatkan padanya yaitu sebagai pemelihara alam semesta serta manusia yang melanggar tugas tersebut sebagai orang yang merusak. Berikut penjelasan Al-Qur'an terkait dengan penciptaan manusia di bumi.

1. Penciptaan Manusia dari Permulaan

¹ Bahagia, *Manusia, lingkungan alam, dan pembangunan* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h.205

Islam menguji kepercayaan umat islam dengan mengungkapkan sesuatu yang tidak pernah bisa dibuktikan oleh teori ilmiah manapun tentang penciptaan alam semesta. Pengetahuan manusia juga merupakan bagian penting untuk menguji derajat kelimuan manusia apakah masih bisa meyakini penjelasan Al-Qur'an tentang sesuatu yang tidak dapat kita lihat. Ajaran islam mengajak kita untuk berpikir lebih yakin bahwa Allah lah yang telah menciptakan manusia. Dialah dzat yang menciptakan manusia dari permulaan manusia diciptakan sampai dengan manusia yang sempurna. Allah juga sudah ada sebelum diciptakannya hutan, rerumputan, hewan, air, dan kawasan gunung dengan berbagai macam keragaman hewan dan tumbuhan. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang penciptaan manusia dari permulaan.²

Al-Qur'an Surat Ar-Rum [30]:27

وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ وَلَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
 وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ □

Artinya : *Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya, dan bagi-Nyalah sifat yang Maha Tinggi di langit bumi; dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Kalau kita memperhatikan Aristoteles dan Plato, mereka hanya menggunakan rasio dalam membuat sebuah teori, mereka mengindahkan yang tertera dalam kitab suci. Pandangan-pandangan

² Bahagia, *Manusia, lingkungan alam, dan pembangunan* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h.205-206

ilmuwan itu berbeda dengan pandangan islam. Hal ini terjadi karena ada keinginan untuk memisahkan pengetahuan dengan agama. Sehingga mengakibatkan beberapa ilmuwan tidak setuju bahwa Allah itu pencipta alam semesta. Berikut ini hadis yang menjelaskan bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu termasuk alam semesta. Sehingga tidak ada alam semesta sampai Allah menciptakannya. *Diriwayatkan dari Imran bin Hushain r.a., dia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda, "Allah ada sebelum segala sesuatu selain Allah ada. Arasy Allah di atas air (benda cair). Allah menetapkan segala di dalam kitab dan Allah menciptakan langit dan bumi". Ketika Rasulullah SAW sedang bercerita seperti itu, tiba-tiba seseorang memanggil Imran bin Husain, "Hai Imran! Ontamu kabur". Kata Imran, "Maka saya beranjak, tiba-tiba saya tidak bisa melihat ontanya saya karena terhalang kabut. Dia Allah saya ingin sekali mendengar sabda Rasulullah SAW.. (Sumber: Al-Iman Zainuddin Ahmad bin Abd Al-Latif Az-Zabidi, Ringkasan Hadis Shahih Bukhari, Nomor Hadis 3191).³*

Ilmuwan dunia yang terkenal seperti Aristoteles tidak mengakui ada permulaan dan juga tidak memahami ada akhir dari segala sesuatu yang ada di alam semesta. Karena itu, dalam teorinya ia meniadakan peran Tuhan sebagai pencipta. Lantas kemanakah kita kalau tidak kembali kepada Allah setelah meninggal. Bahkan sudah jelas kalau setelah kita mati, hanya ada tiga hal yang kita tinggalkan di dunia yaitu amal yang kita lakukan seperti sedekah, anak saleh yang mendoakan dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat. Pertanyaannya, berapa lama manusia disesatkan oleh ilmuwan seperti ini. Padahal secara sederhana dikatakan bahwa kehidupan kita tidak akan pernah abadi. Manusia yang lahir akan meninggal dan kembali kepada Tuhan. Selanjutnya akan mengalami penyiksaan di neraka atau langsung menuju hidup yang abadi yaitu surga. Salah satu tokoh dunia yang terkenal yang melakukan perdebatan bahwa alam semesta ini tidak ada awal dan juga

³ Bahagia, *Manusia, lingkungan alam, dan pembangunan* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h.207-208

tidak ada akhir adalah Aristoteles. Dalam buku *a Hystory of Natural Philosophy* menjelaskan bahwa karya-karya Aristoteles menyebutkan bahwa alam itu terdiri dari air, tanah, api dan udara. Aristoteles mengungkapkan bahwa tidak ada permulaan dari unsur-unsur tersebut, karena itu, ia menyimpulkan bahwa alam semesta ini tidak ada yang menciptakan. Menurutnya, kosmos merupakan sebuah bidang rekayasa yang tidak mempunyai awal dan tidak juga mempunyai akhir. Pendapat ini sangat berbeda dengan yang tertera dalam Al-Qur'an. Tidak mungkin alam semesta yang sangat rumit tidak dibuat oleh seorang pencipta.⁴

2. Penciptaan Manusia oleh Allah SWT

Keberadaan kita di dunia ini tidak mungkin ada begitu saja. Allahlah yang telah menciptakan kita semua. Kita juga bukan ada dari proses evolusi yang panjang, yang kemudian disimpulkan bahwa kita ini dari kera atau tumbuhan, dan lain sebagainya. Tuhan sudah merencanakan untuk menciptakan manusia sebagai pemakmur bumi. Sebelum menciptakan manusia, Allah berdiskusi dengan Malaikat sebagai ciptaan Allah yang tunduk kepada Tuhan. Kita tidak melihat bagaimana bentuknya Malaikat, tetapi kita bisa melihat diri kita yang sempurna dan hidup, sehingga tidak mungkin rasanya kalau kita ingkar kepada Tuhan dengan mengatakan bahwa kita tidak ada yang menciptakan. Berikut ayat Al-Qur'an yang terkait dengan hal tersebut.

⁴ Bahagia, *Manusia, lingkungan alam, dan pembangunan* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h.208

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2]:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةًۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah. Padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

3. Manusia diciptakan dari Tanah kemudian Menjadi Manusia Sempurna

Menurut catatan yang ada dalam Al-Qur'an, manusia yang pertama terbuat dari benda mati yaitu tanah. Dengan adanya kehendak Tuhan maka tanah dibentuk menjadi manusia yaitu Nabi Adam, sebagai manusia pertama. Satu hal yang perlu kita pahami adalah semenjak manusia pertama diciptakan, maka kehidupan tidak lagi berasal dari benda mati yaitu tanah.⁵ Karena itu, semua bentuk kehidupan yang ada di alam berasal dari diri mereka sendiri yang diperbanyak melalui perkawinan seperti keturunan pada manusia, hewan, dan juga tumbuhan. Benda mati akan tetap menjadi benda mati dan tidak akan pernah menjadi hidup secara tiba-tiba. Begitu juga dengan benda hidup tidak akan pernah berubah menjadi benda mati, terkecuali sang pencipta menghendaki demikian. Manusia juga sangat sesat kalau mengatakan dirinya terbuat dari kera-kera besar yang mengalami proses evolusi kemudian menuju ke arah yang lebih sempurna yaitu menyerupai

⁵ Bahagia, *Manusia, lingkungan alam, dan pembangunan* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h.209

manusia. Berapa lama kita percaya dengan hal ini dan berapa lama kita telah menzalimi kitab suci kita yang baik ini. Al-Qur'an menjelaskan tentang manusia yang terbuat dari tanah dan akan dikembalikan ke tanah. Karena itu, umat yang sukses menjadi pimpinan seluruh alam semesta itu tergantung pada seberapa banyak umat melakukan kebaikan terhadap tanah yang telah diolahnya. Karena tanah itu sudah dititipkan pada manusia untuk dirawat dan dipelihara dengan baik. Berikut ayat Al-Qur'an yang terkait dengan hal tersebut.⁶

Al-Qur'an Surat Al-An'am [6]:2

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّىٰ عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْنُرُونَ

Artinya : *Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah. Sesudah itu ditentukanNya (kematianmu) dan ada lagi suatu ajal yang ditentukan (untuk berbangkit) yang ada pada sisi-Nya (yang dia sendirilah mengetahuinya). Kemudian kamu masih ragu-ragu (dengan berbangkit itu)*

4. Penciptaan Adam dan Keturunannya

Manusia itu diciptakan dari tanah, Lalu Allah meniupkan nyawa pada manusia. Proses semacam ini tentu sulit jika kita pikirkan secara rasional. Kita tidak mungkin tahu bagaimana tanah yang benda mati tiba-tiba setelah disempurnakan oleh Tuhan kemudian menjadi manusia. Mungkin hal inilah yang diikuti oleh pandangan manusia di luar pandangan islam. Tetapi tanah akan tetap menjadi tanah tidak akan pernah berubah terkecuali Tuhan yang

⁶ Bahagia, *Manusia, lingkungan alam, dan pembangunan* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h.210

menghendakinya menjadi makhluk atau bentuk lain. Setelah itu, manusia itu selalu berasal dari manusia sempurna yaitu Nabi Adam itu sendiri. Makin panjang garis keturunan Nabi Adam maka badan manusia akan semakin kecil dan tidak sebesar Nabi Adam. Tetapi bentuk manusia itu selalu sama. Bahkan sampai manusia masuk ke dalam surga juga akan berbadan seperti manusia yaitu seperti manusia pertama, Nabi Adam. Hal ini sangat berbeda dengan pandangan teori evolusi Darwin yang menjelaskan kalau manusia itu berasal dari kera. Berikut dua Hadis yang menjelaskan kalau bentuk manusia itu akan sama sampai hari akhir, hanya ukurannya yang berbeda.⁷

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi SAW pernah bersabda: “Allah menciptakan Adam setinggi 60 Dzira (Dzira sama dengan ujung siku hingga ujung jari tengah). (Kemudian Allah berfirman, ‘pergilah kemudian ucapkan salam kepada para malaikat dan dengarkanlah jawaban mereka. Karena jawaban tersebut akan menjadi salammu dan salam keturunanmu’. Maka Adam mengucapkan, ‘Assalamu’alaiku’. Para malaikat menambahkan kata Warahmatullah. Setiap orang yang masuk surga tubuhnya akan berpostur seperti Adam. Anak cucu Adam diciptakan akan semakin kecil hingga sekarang. (Sumber: Al-Iman Zainuddin Ahmad bin Abd Al-Lathif Az-Zabidi, Ringkasan Hadis Shahih Bukhari, Nomor Hadis 3326)

Berarti Cuma satu hal yang selalu berubah yaitu ukurannya yang semakin kecil. Hal ini tentu bertentangan dengan pandangan yang tidak percaya bahwa Allahlah yang telah menciptakan manusia.

5. Apa yang terjadi setelah manusia pertama (Nabi Adam) diciptakan

⁷ Bahagia, *Manusia, lingkungan alam, dan pembangunan* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h.212

Keturunan Nabi Adam tidak akan pernah berubah sampai hari kiamat. Satu hal yang berubah adalah ukuran fisik yang semakin kecil. Nabi Adam pertama kali diciptakan oleh Allah dengan menggunakan tanah. Keturunan selanjutnya akan diperbanyak melalui perkawinan. Hasilnya, keturunan itu akan melanjutkan kehidupan yang baru. Hal itu sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an.⁸ Berikut ayat yang menjelaskan hal tersebut :

Al-Qur'an Surat An-Nahl [16]:72

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya : Allah menjadikan bagi kamu dari diri kamu sendiri pasangan-pasangan (isteri), dan dijadikan bagi kamu dari pasangan kamu: anak-anak dan cucu-cicit, serta dikaruniakan kepada kamu dari benda yang baik lagi halal; maka patutlah mereka (yang ingkar itu) percaya kepada perkara yang salah (penyembahan berhala), dan mereka kufur pula akan nikmat Allah?

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia akan menghasilkan keturunan dari diri mereka sendiri. Namun perlu diingat, setelah manusia diciptakan dari tanah maka selanjutnya manusia itu diperbanyak dengan melalui proses pernikahan kemudian melakukan perkawinan. Untuk menghasilkan keturunan, dalam ajaran islam, orang harus melalui pernikahan setelah itu baru perkawinan.⁹ Artinya, tidak boleh melakukan perkawinan diluar jalur pernikahan. Berikut penjelasan ayatnya.

Al-Qur'an Surat As-Sajdah, [32]:7-9

⁸ Bahagia, *Manusia, lingkungan alam, dan pembangunan* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h.211

⁹ Bahagia, *Manusia, lingkungan alam, dan pembangunan* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h.212

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ
مَّهِينٍ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ

Artinya : yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

6. Bermula dari Pembuahan sampai dengan Bayi Sempurna

Apakah Allah tidak lagi ikut campur dalam menciptakan manusia setelah manusia pertama diciptakan. Lalu, dari manakah daging yang kita miliki, dari mana asal mata yang kita miliki, bahkan pertanyaan selanjutnya yang sangat krusial adalah dari mana asal nyawa yang kita miliki/ Ilmu-ilmu alam tidak akan bisa menjawab hal tersebut. Ilmu-ilmu kedokteran juga tidak akan bisa menjawab dari mana datangnya nyawa. Jawaban yang bisa dipahami secara sederhana adalah bagaimana penciptaan manusia di dalam rahim yang bermula dari perkawinan, kemudian Allah melakukannya sesuai dengan kehendaknya. Karena itu, ketika manusia dibuat dalam lahir inilah yang menunjukkan campur tangan Allah secara langsung. Dan pengetahuan semacam ini tentu tidak lepas dari ajaran islam.

Dalam Islam, ada penjelasan tentang proses pembentukan manusia selama dalam rahim. Proses itu mulai dari pembentukan daging, peniupan nyawa dan bahkan sampai manusia dilahirkan ke bumi. Dalam kejadian tersebut maka ditetapkan aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti manusia

yang menjadi lupa setelah tua. Seseorang yang mati setelah lama sakit. Kapan manusia mengalami peristiwa-peristiwa tertentu dalam hidupnya. Fakta tersebut adalah keajaiban penciptaan manusia dan masing-masing mempunyai tujuan mengapa hal tersebut dilakukan oleh Allah . Misalnya, manusia yang sudah tua banyak lupa. Hal itu terjadi agar manusia tidak lagi ingat apa yang telah dilakukan pada masa mudanya. Berikut Hadis yang menjelaskan bagaimana manusia diciptakan dan apa yang terjadi dalam rahim.¹⁰

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud r.a., dia berkata : kami diberi tahu oleh Rasulullah SAW yang benar dan terpercaya, "seseorang disempurnakan awal penciptaannya di dalam perut ibunya selama 40 hari. 40 hari berikutnya menjadi segumpal darah, 40 hari berikutnya menjadi daging. Kemudian Allah mengutus malaikat yang diperintahkan untuk melaksanakan empat ketentuan. Malaikat tersebut diperintah, "tuliskan perbuatannya, rezekinya, ajalnya, dan nasibnya (sesudah mati) apakah celaka atau beruntung". Setelah itu roh dihembuskan ke dalam janin tersebut. Seseorang akan berbuat kebaikan sehingga jarak antara dia dan surga hanya hasta, tetapi karena dia telah ditetapkan menjadi orang yang celaka, maka akhirnya dia melakukan perbuatan jelek sebagaimana yang dilakukan penghuni neraka. Seseorang berbuat kejelekan sehingga jarak antara dia dan neraka hanya satu hasta, tetapi karena ia telah ditetapkan menjadi orang yang beruntung, maka akhirnya ia bertobat dan melakukan perbuatan sebagaimana yang dilakukan oleh penghuni surga. (Sumber: Al-Iman Zainuddin Ahmad bin Abd Al-Lathif Az-Zabidi, Ringkasan Hadis Shahih Bukhari, Nomor Hadis 1356).

Untuk melengkapi Hadis yang telah menjelaskan tentang penciptaan manusia, berikut surat Al-Quran yang menjelaskan tentang apa yang telah disebutkan oleh Rasulullah SAW. Manusia pada awalnya dibuat dari air mani, kemudian menjadi segumpal darah kemudian segumpal daging, dan

¹⁰ Bahagia, *Manusia, lingkungan alam, dan pembangunan* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h.212

ditetapkan beberapa hal seperti yang telah disebutkan.¹¹ Hal itu juga telah disebutkan dalam ayat berikut.

Al-Qur'an Surat Al-Mu'miun [23] : 13-14

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝١٣ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝١٤

Artinya : kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging, kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Al-Qur'an Surat Al-Hajj [22]: 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ
مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا
يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۗ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ
مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۝

Artinya : Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami

¹¹ Ibid,.. h.213

turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

Kesimpulan yang bisa kita pahami setelah memahami Hadis dan Al-Qur'an diatas adalah bahwa manusia yang sempurna telah diciptakan pertama kali dari tanah. Kemudian keturunan berikutnya dijadikan dari air mani yang tercampur. Kemudian menghasilkan segumpal daging. Dari segumpal daging kemudian segumpal darah. Namun keajaiban yang lain adalah ketika dalam rahim telah ditentukan takdir kita. Misalnya, berapa umur kita, bisa jadi umur kita pendek atau bisa panjang tetapi dibuat menjadi pikun supaya kita tidak ingat dosa-dosa yang telah kita lakukan pada masa lalu. Selain itu, juga telah ditetapkan apakah manusia itu menjadi jahat atautkah baik. Kemudian Allah juga telah menetapkan rizqi kita dan sebagainya.

Dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang manusia yang dipikirkan bila umurnya panjang, hal itu semacam peringatan pada kita untuk mawas diri, selalu berbuat hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk.

Sedikit akan kita uraikan beberapa realita sosial supaya umat yang telah berbuat dosa memahami dengan baik gejala kerusakan sosial di permukaan bumi. Sebab bisa saja manusia yang berdosa dipanjangkan umurnya.¹²

1. Ayat-ayat pokok Qs. Ali Imran: 59

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia.”

¹² Bahagia, *Manusia, lingkungan alam, dan pembangunan* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h.214

Al-Qurtubi mengatakan bahwa ayat ini menjelaskan bahwa kekaguman orang Nasrani tentang penciptaan 'Isa as. tanpa bapak sebenarnya tidak lebih mengherankan daripada penciptaan Nabi Adam As. tanpa bapak dan ibu, bahkan Nabi Adam As. tercipta dari tanah, sementara Nabi 'Isa As. tidak tercipta dari tanah.¹³

Ayat ini diturunkan sehubungan dengan kedatangan utusan Nasrani Najran yang berkata kepada Rasulullah saw, "Mengapa engkau mencela Nabi kami?" Rasulullah bersabda, "Apakah yang telah saya katakan?" Mereka menjawab, "Engkau berkata bahwasanya Isa adalah seorang hamba Allah". Nabi Muhammad bersabda, "Ya, benar dia adalah seorang hamba Allah, rasul dan kalimat-Nya yang telah disampaikan kepada Maryam, seorang perawan suci." Kemudian mereka menjadi marah dan berkata, "Pernahkah engkau melihat manusia dilahirkan tanpa ayah? Maka apabila engkau benar tunjukkanlah kepada kami contohnya." Lalu Allah menurunkan ayat ini. Pada ayat ini dijelaskan bahwa sebenarnya kejadian Isa yang menakjubkan itu adalah seperti penciptaan Adam, yang dijadikan dari tanah, keduanya diciptakan Allah dengan cara yang lain dari penciptaan manusia biasa. Segi persamaan itu ialah Isa diciptakan tanpa ayah, dan Adam diciptakan tanpa ayah dan tanpa ibu. Keingkaran orang terhadap kejadian Isa tanpa ayah, sedang ia mengakui kejadian Adam tanpa ibu dan bapak, termasuk sesuatu yang bertentangan dengan logika. Allah menciptakan Adam sebagai manusia dengan memberi roh ke dalam jasadnya, semata-mata karena kehendak-Nya dan bila Allah

¹³Al-Qurtubi, *al-Jami'li Ahkam al-Qur'an*, Juz. IV, hlm.102.

mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (33)

b. Qs. Al-Hijr: 26

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk."

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ (Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia) yaitu Nabi Adam مِنْ صَلْصَالٍ (dari tanah liat kering) tanah liat kering yang apabila diketuk akan terdengar daripadanya suara melenting حَمَإٍ (yang berasal dari lumpur hitam) tanah liat yang hitam مَسْنُونٍ (yang diberi bentuk) diubah bentuknya.¹⁵ Ibnu ‘Abbas, Mujahid dan Qatadah mengatakan: “Yang dimaksud dengan shalshal di sini adalah tanah liat yang kering.” Nampaknya hal ini seperti firman Allah: khalaqal insaana min shalshaalinng kal fakhkhaari wa khalaqal jaanna mim maarijim min naar (“Allah menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar, dan Allah menciptakan jin dari nyala api.”) (ar-Rahman: 14-15). Dari Mujahid pula: “Shalshal adalah yang berbau busuk, dan menafsirkan satu ayat dengan ayat lain itu lebih utama.” Firman Allah: min hama-im masnuun (“dan lumpur hitam yang diberi bentuk.”) maksudnya dari tanah liat yang licin.

Oleh karena itu diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas bahwa ia mengatakan: “Maksudnya adalah tanah yang basah.”) dari Ibnu ‘Abbas, Mujahid, dan adh-

¹⁵ al Mahali, as-Suyuthi, *Tafsir jalalain*, Juz: 14 hal :982

Dhahhak bahwa yang dimaksud dengan al-hama' al masnuun adalah yang berbau busuk. Ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan al-masnun disini adalah yang dituangkan.

Wal jaanna khalaqnaaHu ming qablu (“Dan Kami menciptakan jin sebelumnya.”) sebelum manusia [Adam], min naaris samuum (“Dari api yang sangat panas.”) Ibnu ‘Abbas meriwayatkan: “Yaitu api panas yang mematikan.” Dari Ibnu ‘Abbas, ia mengatakan bahwa jin itu diciptakan dari nyala api. Disebutkan dalam hadits shahih: “Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api dan Adam diciptakan dari apa yang telah disebutkan kepada kalian.” (diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad dari ‘Aisyah) Maksud dari ayat ini adalah mengingatkan akan kemuliaan Adam as. kebaikan unsurnya dan kesucian asalnya.¹⁶

c. Qs. Al-Rahman: 14-15

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ۚ ۱٤ وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ ۚ ۱٥

“Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar (14) Dan Dia menciptakan jin dari nyala api (15).”

d. Qs. Shad: 71

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ ۙ ٧١

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: “Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah (QS. Shad:71)

¹⁶ Imauddin Abu Fida Ismail Ibnu Katsir Al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir* Juz 13, hlm.VII

B. Tinjauan Umum Terhadap Penciptaan Nabi Adam As.

Dalam al-Qur'an penciptaan manusia setidaknya ada 3 macam. Pertama, penciptaan Nabi Adam As. atau manusia pertama. Kedua, penciptaan Hawa' atau manusia kedua dan ketiga, penciptaan anak cucu Nabi Adam atau melalui reproduksi. Ketika berbicara tentang penciptaan Nabi Adam As. al-Qur'an menunjuk kepada diri-Nya dengan menggunakan kata mufrad (tunggal) dalam Qs. Sad: 71

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ طِينٍ ٧١

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman, “Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah”. (Qs. Sad: 71)

Tetapi disaat Allah berbicara tentang reproduksi manusia (anak cucu Adam), maka Allah akan menggunakan bentuk jama' (plural) sebagaimana yang tertera dalam Qs. al-Tin: 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

“Sesungguhnya kami telah menjadikan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Qs. al-Tin: 4).

Hal ini menunjukkan ada perbedaan proses kejadian manusia secara umum dengan proses kejadian Adam As. Penciptaan manusia secara umum melalui proses keterlibatan Allah bersama yanglain yaitu bapak-ibu sehingga Allah menggunakan kata jama', sedangkan dalam penciptaan Nabi Adam As, Allah tidak melibatkan orang lain, sebab itulah Allah menggunakan kata mufrad sebagaimana yang tertera dalam dua ayat di atas.

Betapapun banyaknya istilah yang digunakan al-Qur'an dalam proses penciptaan manusia pertama tetapi antara satu ayat dengan ayat lain tidak pernah saling bertentangan bahkan perbedaan itu akan mengantar pada

pemahaman bahwa dalam penciptaan manusia pertama (Adam As) melalui beberapa proses. Sementara dalam hadis, Nabi Muhammad Saw hanya menjelaskan bahwa manusia tercipta dari segenggam tanah yang diambil dari semua unsur-unsur tanah sehingga berpotensi pada perbedaan warna kulit dan prilakunya. Hal tersebut dapat terlihat pada hadis riwayat al-Tirmidzi: “Sesungguhnya Allah swt menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh unsur tanah, maka anak cucuk Adam lahir menurut kadar tanah tersebut, ada yang berkulit merah, putih, hitam atau di antara warna-warna tersebut. Ada yang mudah atau susah dan ada yang jelek dan ada yang baik”. Hadis di atas menggambarkan bahwa Nabi Adam As. tercipta dari segenggam tanah yang diambil dari semua unsur-unsur tanah, sehingga anak cucunya berpotensi untuk berbeda warna dan tabiat atau wataknya sesuai dengan pengaruh tanah yang dominan dalam diri manusia melalui makanan yang dimakannya.¹⁷

Oleh karena itu warna asli dari kulit luar itu merupakan hasil persilangan dari ketiga warna tersebut. Sedangkan keempat kata terakhir yang menggambarkan tentang watak, tabiat atau karakter anak cucu Nabi Adam As. Dalam al-Qur’an, proses penciptaan Nabi Adam As, jauh lebih jelas dibandingkan hadis, di mana al-Qur’an menggunakan istilah-istilah yang berbeda, meskipun semuanya menunjuk pada tanah, mulai dari kata turab, tin, hama’in masnun dan salsal.¹⁸ Kata turab misalnya yang terkait dengan penciptaan manusia dari tanah berulang sebanyak 6, yaitu pada Qs. Ali ‘Imran

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid

(3): 59, al-Kahfi (18): 37, al-Hajj (22): 5, al-Rum (30): 20, Fatir (35): 11 dan Gafir (40): 67. Kesemua ayat tersebut menunjuk pada satu subyek yaitu Allah swt, sedangkan obyeknya ada dua yaitu Nabi Adam As dan manusia secara umum dengan *damir jama' mudzakkar mukhattab*. Di antara ayat yang menggunakan turab Qs. Ali 'Imran (3): 59: "Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah dia". Al-Qurtubi mengatakan bahwa ayat ini menjelaskan bahwa kekaguman orang Nasrani tentang penciptaan 'Isa As tanpa bapak sebenarnya tidak lebih mengherankan daripada penciptaan Nabi Adam As tanpa bapak dan ibu, bahkan Nabi Adam As tercipta dari tanah, sementara Nabi 'Isa As. tidak tercipta dari tanah.¹⁹

Sementara Muhammad 'Abduh sebagaimana yang dikutip Rasyid Ridha menjelaskan bahwa kata turab dalam ayat tersebut bermakna tanah keras kemudian diberi air hingga menjadi tin.²⁰ Kata tin yang terkait dengan penciptaan manusia juga berulang dalam al-Qur'an, seperti dalam Qs. Ali 'Imran (3): 49, al-Maidah (5): 110, al-An'am (6): 2, al-A'raf (7): 12, al-Mu'minin (23): 12, al-Isra' (17): 61, al-Sajadah (32): 7, al-Saffat (37): 11 dan Sad (38): 71, 76, 38. Di antara ayat yang menggunakan kata tin adalah Qs. al-Sajadah :7

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ۝

¹⁹ Al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Juz. IV, hlm. 102

²⁰ Muhammad Rasyid ibn 'Ali Ridha, *Tafsir al-Manar*, Juz. III (Mesir: al-Haiyah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1990 M.), hlm. 263.

“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah” (Qs. al-Sajdah :7)

Al-Razi menguraikan bahwa pemilihan kata tin oleh Allah terhadap permulaan penciptaan dimaksudkan bahwa manusia tercipta dari unsur tanah kering dan air. Prosesnya adalah semua manusia pada dasarnya tercipta dari sperma, sedang sperma asalnya dari makanan, sementara makanan terdiri dari nabati dan hewan, sedang keduanya selalu berada di tanah dan air dan itulah yang disebut tin.²¹

Sedangkan kata hama'in masnun selalu digandengan dengan salsal, di mana salsal berasal dari hama'in masnun. Kedua kata tersebut berulang 3 kali dalam satu surah saja, yaitu pada Qs. al-Hijir (15): 26, 28 dan 33.41 Salah satu bunyi ayat tersebut adalah Qs. al-Hijr: 26.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ۚ ٢٦

“Dan Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk” (Qs. al-Hijr : 26)

Menurut al-Zuhaili, rentetan ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa penciptaan Nabi Adam As mengalami proses dan tahapan-tahapan. Menurutnya, tahapan pertama dari turab, kemudian berubah menjadi tin, kemudian berubah menjadi hama'in masnun hingga menjadi menjadi salsal.²² Senada dengan al-Zuhaili, Quraish Shihab berpandangan bahwa Nabi Adam As. mengalami proses penciptaan. Dia berawal dari turab (tanah biasa) lalu tanah itu dijadikan tin (tanah yang bercampur air) kemudian tin itu mengalami

²¹ Muhammad Fakr al-Din al-Razi, *Mafatih al-Gaib*, Juz. XXV (Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.), hlm. 174

²² Wahbah ibn Mustafa al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Wasit li al-Zuhaili*, Juz. II (Cet. I; Damsyiq: Dar al-Fikr, 1422 H.), hlm. 1218

proses hingga menjadi min hama'in masnun, maksudnya hama'in adalah tanah yang bercampur air lagi berbau sedangkan masnun berarti dituangkan sehingga siap dan dengan mudah dibentuk dalam berbagai bentuk yang dikehendaki, setelah mengalami proses seperti itu, lalu tanah tersebut dibiarkan kering hingga pada akhirnya menjadi salsal (tanah kering) dan dari salsal itulah Nabi Adam As diciptakan oleh Allah.²³

Dengan demikian, manusia sudah pasti tercipta dari tanah. Ia adalah putra bumi yang semua kebutuhannya berasal dari bumi, berkembang juga di tanah mulai dari masa bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa bahkan sampai ia mati manusia tidak pernah berpisah dari tanah karena memang dia berasal dari tanah. Bahkan tak satupun unsur dalam jasad manusia yang tidak memiliki persamaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam bumi mulai zat besi, zat gula dan sebagainya kecuali rahasia yang sangat halus yaitu ruh ciptaan Tuhan. Tujuan uraian ayat di atas adalah untuk membuktikan betapa Allah Maha Kuasa dalam menciptakan sesuatu. Manusia yang diciptakan dari unsur-unsur yang remeh seperti tanah bahkan menjijikkan bisa menjadi makhluk yang paling mulia melebihi malaikat yang tercipta dari cahaya dan bisa turun pada posisi yang paling rendah melebihi binatang yang tak memiliki akal seperti manusia.²⁴ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manusia merupakan kesatuan dari dua unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena adanya unsur tanah maka ia dipengaruhi oleh kekuatan alam, sama halnya dengan makhluk-makhluk hidup di bumi lainnya. Ia butuh

²³ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Juz. VII (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 11.

²⁴ Lihat: QS. al-A'raf (7): 179

makan, minum, hubungan perkawinan dan lain-lainnya. Sedangkan unsur ruh menjadikan manusia meningkat dari dimensi kebutuhan tanah menuju dimensi kebutuhan Ilahi walau ia tidak dapat melepaskan diri dari tanah karena tanah merupakan substansi kejadiannya.²⁵

Ibnu Katsir menerangkan, dalam ayat tersebut Allah SWT memberitahukan kepada mereka (malaikat) bahwa Dia akan menciptakan jenis makhluk ini dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam. Mereka (malaikat) mengatakan, "Wahai Tuhan kami, apakah hikmah yang terkandung dalam penciptaan mereka, padahal di antara mereka ada orang-orang yang suka membuat kerusakan di muka bumi dan mengalirkan darah? Jikalau yang dimaksudkan agar Engkau disembah, maka kami selalu bertasbih memuji dan menyucikan Engkau," yakni kami selalu beribadah kepada-Mu, sebagaimana yang akan disebutkan nanti. Dengan kata lain (seakan-akan para malaikat mengatakan), "Kami tidak pernah melakukan sesuatu pun dari hal itu (kerusakan dan mengalirkan darah), maka mengapa Engkau tidak cukup hanya dengan kami para malaikat saja?" Allah SWT berfirman menjawab pertanyaan tersebut: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui. (Surat Al Baqarah: 30).²⁶ Lalu Allah memerintahkan kepada para malaikat-Nya agar dihadapkan kepada-Nya tanah liat untuk menciptakan Adam, kemudian tanah itu dihadapkan kepada-Nya. Maka Allah menciptakan Adam dari tanah liat, yakni tanah liat yang baik, berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk dan berbau tidak enak. Sesungguhnya pada mulanya dari tanah, kemudian

²⁵ Hal tersebut digambarkan dalam al-Qur'an QS. al-Hijr (15): 28-29

²⁶ Yeni, Fitri M. Dalil, *Kronologis Kisah Nabi Adam dalam Tafsir Ibn Katsir*, Journal, juni

menjadi tanah liat yang diberi bentuk; Allah menciptakan Adam dari tanah liat itu dengan tangan kekuasaan-Nya sendiri. Adam didiamkan tergeletak selama empat puluh malam berupa jasad, sedangkan iblis selama itu selalu mendatangnya dan memukulnya dengan kaki, maka tubuh Adam mengeluarkan suara (seperti suara tembikar yang dipukul). Hal inilah yang disebut di dalam firman-Nya:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ۙ ١٤

*Dari tanah kering seperti tembikar (Surat Ar-Rahman: 14)*²⁷

Yakni berbentuk sesuatu yang berongga dan tidak berisi. Kemudian iblis memasuki mulutnya dan keluar dari duburnya, lalu masuk dari dubur dan ke luar dari mulutnya. Selanjutnya iblis mengatakan, "Kamu bukanlah sesuatu untuk dibunyikan dan karena apakah kamu diciptakan. Seandainya aku menguasaimu, niscaya aku dapat membinasakanmu; dan seandainya kamu dapat mengusaiku, niscaya aku akan membangkang terhadapmu."

Ketika Allah meniupkan ke dalam tubuhnya sebagian dari roh-Nya hal ini dilakukan mulai dari bagian kepalanya, maka tidak sekali-kali sesuatu dari tiupan itu mengalir dalam tubuhnya melainkan berubah menjadi daging dan darah.

Ketika tiupan sampai pada bagian pusar, maka Adam memandang ke arah tubuhnya dan ia merasa kagum dengan apa yang ia lihat pada tubuhnya. Ketika Nabi Adam as berniat akan bangkit berdiri sebelum roh yang ditiupkan ke dalam tubuhnya sampai ke bagian kedua kakinya. Setelah roh

²⁷ Ibid

sampai ke bagian otaknya, Maka Nabi Adam bersin dan mengucapkan, "Alhamdulillah (segala puji bagi Allah)", lalu dijawab oleh Allah melalui firman-Nya, "Hai Adam, Tuhanmu merahmati kamu."

Setelah roh sampai pada bagian kedua matanya, maka kedua matanya terbuka, lalu mengalir ke bagian tubuhnya, dan Adam memperhatikan tubuhnya dengan penuh rasa takjub. Maka ia berupaya untuk bangkit berdiri sebelum roh sampai ke bagian kedua kakinya, tetapi ternyata ia tidak mampu bangkit, dan ia berkata, "Wahai Tuhanku, segerakanlah sebelum malam tiba." Allah SWT berfirman:

وَيَذُغُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ ۖ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا ۝ ١١

Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa (Al-Isra: 11)

Mujahid mengatakan bahwa Allah menciptakan Adam setelah Dia menciptakan segala sesuatu, yaitu di pengujung siang hari Dia menciptakan semua makhluk lainnya. Setelah roh menghidupkan kedua matanya, lisannya, dan kepalanya, tetapi roh masih belum sampai ke anggota bagian bawahnya, Adam berkata, "Ya Tuhanku, segerakanlah penciptaanku sebelum matahari tenggelam."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda: Sebaik-baik hari yang matahari terbit padanya adalah hari Jumat; pada hari itu Adam diciptakan, dan pada hari yang sama Adam dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari itu juga Adam diturunkan dari surga (ke bumi), dan pada hari itu pula kiamat akan terjadi.

Di dalam hari Jumat terdapat suatu saat yang tidak sekali-kali seseorang hamba yang beriman menjumpainya dalam keadaan salat Rasulullah Saw mengatakan demikian seraya menggenggamkan jari jemarinya mengisyaratkan bahwa waktu itu cuma sebentar lalu ia meminta suatu kebaikan kepada Allah, melainkan Allah memberinya apa yang dimintanya itu. Abu Salamah mengatakan, Abdullah ibnu Salam pernah berkata bahwa ia telah mengetahui waktu ijabah itu, yaitu di pengujung siang hari Jumat. Pada waktu itulah Allah menciptakan Adam.

Allah SWT menciptakan Nabi Adam sebagai manusia pertama di dunia. Sebagai umat Islam, memercayai adanya nabi dan rasul-Nya merupakan salah satu rukun iman. Dikutip dari buku 'Kisah Para Nabi' oleh Ibnu Katsir, Nabi Adam diciptakan oleh Allah SWT dari tanah dengan hanya mengucapkan perintah 'Kun Fa Yakun'. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran surat Ali Imran ayat 59.

Surat Ali Imran ayat: 59

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ٥٩

Artinya: "Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.

Dalam hadits riwayat Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa Nabi Adam memiliki tinggi hingga enam puluh hasta dengan rambut yang lebat. "Sesungguhnya, Allah telah menciptakan Adam dalam bentuk seorang laki-laki yang tubuhnya sangat tinggi dan rambutnya sangat lebat. Tubuhnya

seperti buah kurma yang menjulang sangat tinggi."²⁸ Sedangkan Ibnu Abbas ra, mengatakan : Allah menciptakan jasad Adam as dari beberapa bagian bumi (dunia), yaitu:

1. Kepalanya bersal dari tanah ka'bah
2. Dadanya berasal dari bagian bumi.
3. Punggung dan perutnya dari tanah Hindi (Hindia).
4. Kedua tangannya berasal dari tanah Masyriq (bagian timur).
5. Kedua kakinya berasal dari tanah Maghrib (bagian barat).²⁹

Adapun dalam riwayat lain, Ibnu Abbas ra. berkata : Allah menciptakan Adam as dari :

1. Kepalanya dari tanah Baitul Maqdis.
2. Wajahnya dari tanah surga
3. Kedua telinganya dari tanah bukit Thursina.
4. Dahi keeningnya dari tanah Iraq.
5. Giginya dari tanah telaga kautsar.
6. Tangan kanan beserta jarinya dari tanah Ka'bah.
7. Tangan kirinya dari tanah paris(Persia).
8. Kedua kaki dan bahunya dari tanah Hindi.
9. Tulangnya dari tanah pegunungan.
10. Auratnya dari tanah Babilon.
11. Punggungnya dari tanah Iraq.

²⁸ Yeni, fitri M. Dalil, *Kronologis Kisah Nabi Adam dalam Tafsir Ibn Katsir*, Sumbar, juni 2020

²⁹ Imam Abdirrohman bin Ahmad Al-Qadhiy, *Rahasia Alam ghaib dan alam akhirat*, Kudus, 21 juni 2003, hal 6

12. Perutnya dari tanah Khurasan (Afghanistan)
13. Hatinya dari tanah surga Firdaus.
14. Lisannya dari tanah thaif.
15. Kedua matanya dari tanah telaga

Allah menciptakan 7 (tujuh) lubang pada kepala manusia, yaitu : 2 lubang mata, 2 lubang telinga, 2 lubang hidung, dan satu lubang mulut. Dan menciptakan 2 lubang pada badan manusia, yaitu : lubang qubul dan dubur.

Selanjutnya Allah menciptakan panca indra, yaitu : mata untuk melihat, dua telinga untuk mendengar, mulut untuk merasakan, dan dua tangan untuk meraba dan hidung untuk mencium.

Selanjutnya Allah menyempurnakan kejadian Adam, Adam di beri ruh dan di berikan pakaian dari surge dan Nur Muhammad bersinar pada wajahnya bagaikan bulan purnama. Lalu adam di letakkan ke keranda dan di angkat oleh malaikat, dan Allah Ta'ala berfirman: “bawalah dia berputar mengelilingi langit, supaya dia mengetahui indahnya langit dan apa saja yang ada di langit hingga bertambah keyakinannya.” Lalu para malaikat menjawab , “ sami’na wa atho’na “ lalu para malaikat membawa adam mengelilingi langit selama kurang lebih 100 tahun.³⁰

Kemudian, Allah SWT ajarkan semua hal kepada Nabi Adam agar ia memahaminya. Hal ini dijelaskan dalam Qur’an surat Al Baqarah ayat: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
٣١

³⁰ Imam Abdirrohman bin Ahmad Al-Qadhiy, *Rahasia Alam ghaib dan alam akhirat*, Kudus, 21 juni 2003, hal 7

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!".³¹

³¹ Jakarta, iNews.id, *proses penciptaan nabi adam di hari jum'at begini kisahnya dalam Al-Qur'an*, Jum'at 6 agustus 2021 pukul 16.08.00 WIB